

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE STAD
PADA MATERI BOLA VOLI MATA PELAJARAN
PENJASKES PADA SISWA KELAS IV
SD INPRES KEONG TAHUN
PELAJARAN
2014/2015**

Ahmad Yani, S.Pd.

Guru Mata Pelajaran Penjaskes SD Inpres Keong, Manggarai Barat, NTT

Email: ahmadyani.pns@gmail.com

Abstrak: upaya meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *STAD* pada materi bola voli mata pelajaran penjaskes pada siswa kelas IV SD INPRES KEONG Tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini Mendeskripsikan proses pembelajaran melalui penerapan metode *STAD* dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan tes. Hasil yang diperoleh dari penerapan metode *STAD* dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa pada materi bola voli. Hal ini disebabkan karena kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah sangat baik, perhatian siswa sudah terfokus.. Suasana kelas hidup. Kompetisi antarkelompok belajar terjadi sangat tinggi. Pengelolaan kelas mudah. Dan ketuntasan belajar dapat dicapai 90,22%.

Kata Kunci: *Kooperatif, STAD, Aktivitas, Prestasi, Penjas, SD.*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian

waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak

memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita! Pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya 'menghidupkan' kelas secara maksimal. Kelas yang 'hidup' diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Berangkat dari uraian tersebut diatas, maka diadakan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode STAD pada Materi Bola Volly Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Keong Tahun Pembelajaran 2014/2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bola Voli

Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-

masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain.

Ukuran Lapangan Bola Voli

Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah 9 meter x 18 meter. Ukuran tinggi net putra 2,43 meter dan untuk net putri 2,24 meter. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan net). Garis tepi lapangan adalah 5 cm.

Penghitungan Angka

Aturan permainan dari bola voli adalah:

- a. Jika pihak musuh bisa memasukkan bola ke dalam daerah kita maka kita kehilangan bola dan musuh mendapatkan nilai
- b. Serve yang kita lakukan harus bisa melewati net dan masuk ke daerah musuh. Jika tidak, maka musuh pun akan mendapat nilai

Teknik permainan bola voli

Dalam teknik permainan bola voli, terdapat beberapa teknik yaitu:

- a. Service
- b. Passing
- c. Smash (Spike)
- d. membendung (bloking)
- e. kedudukan pemain (posisi pemain)
- f. cara permainan

Definisi pembelajaran

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan,

sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran Kooperatif

Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Keterampilan-keterampilan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif yang perlu dimiliki siswa seperti diungkapkan Nur (1996: 25) adalah keterampilan kooperatif

tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

Metode pembelajaran Kooperatif Model STAD

Langkah-langkah dalam pembelajarn kooperatif mode STAD sebagai berikut :

- a) Kelompok siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen, meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
- b) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
- c) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok Mereka boleh mengerjakan tugas-tgas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban, tapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota

kelompok memahami materi pelajaran tersebut.

- d) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengancara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
- e) Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
- f) Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik model *STAD* adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang

penting, berharga dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2015 di Sekolah Dasar Inpres Keong Desa Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Keong berjumlah 25 siswa Tahun Pembelajaran 2014/2015. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Hasil tes siklus I kompetensi dasar; Melakukan teknik dasar servis bawah dan teknik dasar passing bawah dan atas.
- b) Hasil tes siklus II kompetensi dasar; Melakukan teknik dasar servis bawah dan teknik dasar passing bawah dan atas.
- c) Hasil angket pengamatan proses pembelajaran siklus I dan II.

Indikator penelitian ini apabila siswa telah memenuhi kategori aktif dan ketuntasan klasikal minimal 80% yang mendapat nilai minimal 75 pada siswa Kelas IV SD Inpres Keong Tahun Pembelajaran 2014/2015. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar pengamatan dan Lembar Evaluasi. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) siklus pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan

- a) Pedoman Guru
 1. menentukan kompetensi dasar
 2. merencanakan metode/pendekatan

3. menentukan kelompok kerja
4. menyusun skenario pembelajaran
5. menyiapkan sumber materi
6. menyusun lembar observasi
7. menyusun perencanaan pemantauan individual maupun kelompok
8. menyusun soal evaluasi

b) Pedoman Peserta didik

1. memperhatikan penjelasan guru tentang cara kerja peserta didik
2. mengerjakan tugas secara berkelompok sesuai petunjuk
3. mengerjakan soal evaluasi

Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Pengamatan

1. Pengamatan proses pembelajaran secara kolaborasi dengan lembar observasi
2. Menilai hasil pembelajaran materi bola voli dengan soal tes yang telah disediakan.

Refleksi

1. Mengevaluasi tindakan siklus I
2. Mendiskusikan hasil evaluasi siklus I dengan kolaborator
3. Memperbaiki pelaksanaan untuk siklus berikutnya.

Siklus 2

Perencanaan

- a. Pedoman Guru
 1. Pemantauan individual/kelompok
 2. Pendampingan pada kelompok-kelompok tertentu
 3. Menyusun skenario pembelajaran
 4. Menyusun pemantauan individual dan klasikal

5. Menyusun soal evaluasi
- b. Pedoman Peserta didik
 - 1) Memperhatikan penjelasan guru tentang cara kerja peserta didik
 - 2) Mengerjakan tugas secara berkelompok sesuai petunjuk
 - 3) Mengerjakan soal evaluasi

Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Pengamatan

- a. Pengamatan proses pembelajaran secara kolaborasi dengan lembar observasi
- b. Menilai hasil pembelajaran materi bola voli dengan soal tes yang telah disediakan.

Refleksi

1. Mengevaluasi tindakan siklus II
2. Mendiskusikan hasil evaluasi siklus II dengan kolaborator
3. Menyimpulkan pelaksanaan tindakan dari hasil 2 siklus

Untuk mengetahui efektifitas suatu metode STAD dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Untuk menganalisis tingkat keaktifan dan keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran (keaktifan) dan memberikan evaluasi berupa tes

perbuatan/praktek pada setiap akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan hasil tindakan berupa hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar Penjaskes, kompetensi dasar Melakukan teknik dasar servis bawah dan teknik dasar Passing Bawah dan atas, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi bola voli sebagai berikut:

Siklus I

Hasil pengamatan kolaborator terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 ditunjukkan tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pengamatan Proses pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Skor				Jml
		1	2	3	4	
1	Kesungguhan selama mengikuti pelajaran					
2	Keaktifan melakukan latihan dalam menyelesaikan tugas individu/kelompok					
3	Keceriaan dalam mengikuti pelajaran					
4	Kerjasama dalam kelompok					
5	Kompetisi antar kelompok					

Berdasarkan indikator pengamatan tersebut, dua orang pengamat mengamati proses pembelajaran Penjaskes. Hasil pengamatan berupa nilai. Nilai tersebut selanjutnya dirata-rata dan direkap sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2. Data hasil proses pembelajaran siklus I

No	Aspek Pengamatan	Pengamat		Jml	Rt
		1	2		
1	Keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	14	16	30	15

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan persentase hasil pengamatan setelah direkapitulasi dari tiga pengamat, yakni seperti tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	75 %	Baik

Perolehan persentase dihitung berdasarkan perbandingan skor maksimal dengan skor yang diperoleh dari pengamatan. Perhitungannya sebagai berikut. (Skor Hasil : Skor Maksimal) x 100% = Persentase Pengamatan. Berikut ini disajikan besar persentase interval masing-masing kriteria.

1% - 25%: kurang

26% - 50%: cukup

51% - 75%: baik

76% - 100%: sangat baik

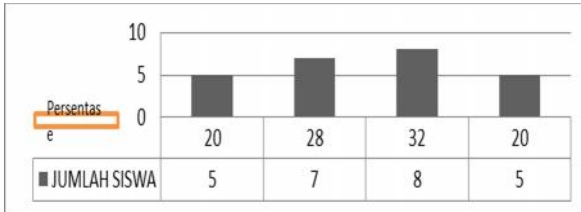
Data hasil evaluasi pembelajaran siklus 1 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rentang Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	< 74	5	20%	Tidak tuntas
2	75 - 79	7	28%	Tuntas
3	80 - 89	8	32%	Tuntas
4	90	5	20%	Tuntas
	Jumlah	25	100%	80%.

Tingkat perbandingan perolehan hasil evaluasi masing-masing rentang, lebih jelas disajikan gambar berikut:

Grafik 1. Diagram perbandingan hasil evaluasi siklus I



Siklus II

Berdasarkan indikator pengamatan dari tiga orang pengamat kolaborator mengamati proses pembelajaran Penjaskes. Hasil pengamatan berupa nilai. Nilai tersebut selanjutnya dirata-rata dan direkap sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 5. Data hasil pengamatan proses pembelajaran Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Pengamat		Jm 1	Rt
		1	2		
1	Keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	18	20	38	19

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan persentase hasil pengamatan setelah direkapitulasi dari tiga pengamat, yakni seperti tabel berikut.

Tabel 6. Presentase hasil pengamatan pembelajaran siklus 2

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	95%	Sangat baik

Perolehan persentase dihitung berdasarkan perbandingan skor maksimal dengan skor yang diperoleh dari pengamatan. Perhitungannya sebagai berikut.

(Skor Hasil : Skor Maksimal) x 100% = Persentase Pengamatan. Berikut ini disajikan besar persentase interval masing-masing kriteria.

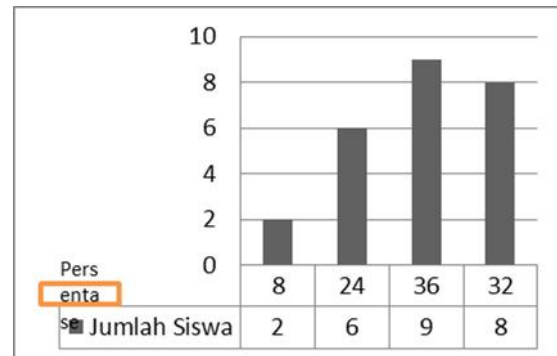
- 1% - 25%: kurang
- 26% - 50%: cukup
- 51% - 75%: baik
- 76% - 100%: sangat baik

Data hasil evaluasi pembelajaran siklus 2 disajikan Sebagai berikut. Tabel 7. Rentang hasil evaluasi pembelajaran siklus 2

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	< 74	2	8%	Tidak tuntas
2	75 - 79	6	24%	Tuntas
3	80 - 89	9	36%	Tuntas
4	90	8	32%	Tuntas
	Jumlah	25	100%	Rata-rata 92%

Tingkat perbandingan perolehan hasil evaluasi masing-masing rentang, lebih jelas ditunjukkan gambar berikut ini.

Grafik 2. Diagram perbandingan hasil evaluasi siklus 2



Berdasarkan pengamatan guru secara kolaborator, tampak bahwa peserta didik yang bodoh cenderung pasif dan peserta didik yang pintar cenderung mendominasi kelompok latihan. Secara keseluruhan, skor pengamatan dapat dijelaskan bahwa kesungguhan siswa dengan skor 6 dan keaktifan mendapat skor 6,

keceriaan dengan skor 6 dan kompetisi antarkelompok dengan skor 7, dan kerja sama memperoleh skor terendah, yakni 5, sehingga diperoleh jumlah skor 30 dengan rata-rata skor 15. Persentase ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran 75%, dengan demikian kriteria proses pembelajaran baik.

Hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran diperoleh data bahwa dari 25 peserta didik, ada 5 anak dinyatakan belum tuntas, 20 anak dinyatakan telah tuntas. Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 90 ada 5 anak. Secara klasikal, tingkat ketuntasan minimal yang telah ditentukan 75 telah dapat dicapai secara klasikal, yakni 77,67%.

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil pengamatan dan hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2 dapat dikemukakan bahwa, Keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode *STAD* meningkat, ditunjukkan dengan skor nilai pengamatan 75% dan 95 % kriteria sangat baik, dan rata-rata perolehan nilai dari siklus 1 dan siklus 2 berturut-turut mengalami peningkatan yaitu dari 77,67% meningkat menjadi 90,22%, secara klasikal telah dinyatakan tuntas dengan indikator kerja 75 (KKM Penjaskes Kelas IV SD Inpres Keong Tahun Pembelajaran 2014/2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nurkencana dan Sunartana. 1983. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka cipta: Jakarta
- Sutrisno. 2009. *Pemain Voli Berprestasi*. Jakarta. PT Musi Perkasa Utama
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta
- Tim Abdi Guru. 2004. *Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.